



## KELAYAKAN FINASIAL USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA DI KECAMATAN PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Dival Hakiki<sup>1</sup>, Angelia Leovita<sup>1\*</sup>, Dian Fauzi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Padang

\*Penulis Korespondensi, email: [angelialeovita41@gmail.com](mailto:angelialeovita41@gmail.com)

Diserahkan: 20/08/2023

Direvisi: 09/12/2022

Diterima: 25/12/2023

**Abstrak.** Produksi terbesar buah pepaya di Sumatera Barat berada pada Kabupaten Padang Pariaman, dimana rata-rata produksi sebesar 20.116,04 ton. Produksi terbesar buah pepaya yaitu pada tahun 2018 sebesar 23.249,5 ton dan produksi terendah pada tahun 2016 sebesar 16.501,1 ton. Tingginya produksi buah pepaya di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman tidak menjamin pendapatan petani juga meningkat apalagi biaya produksi pepaya di Kecamatan Patamuan meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut sesuai dengan peningkatan jumlah produksi tahun (2016- 2020). Tujuan Penelitian yaitu: 1). Menganalisis karakteristik petani pepaya California di Kecamatan Patamuan, 2). Menganalisis kelayakan finansial usahatani pepaya California di Kecamatan Patamuan. Metode yang digunakan *Net Present Value* (NPV), Net B/C, IRR, PV. Sumber data primer dan sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode non probability sampling dengan teknik accidental sampling. Jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan Koesioner. Teknik analisis data yaitu Deskriptif Kualitatif. Hasil Penelitian 1.) Karakteristik petani pepaya California di Kecamatan Patamuan didominasi oleh petani yang berusia 44-49 dan 50-55 tahun yaitu sama-sama 23,3%, jenis kelamin laki-laki dengan persentase 73,3%, pendidikan tertinggi petani adalah tingkat SMA dengan presentase 43,3%, pengalaman usahatani didominasi oleh petani yang berusahatani 12,0-13,5 tahun yaitu 33%, pada jumlah anggota keluarga 4-5 orang. Untuk luas lahan terdapat kesamaan persentase pada luas lahan 0,5-0,8 dan 0,9,-1,2 yaitu 43 persen, dan kepemilikan lahan didominasi oleh milik sendiri dari pada sewa lahan sebesar 77 persen. 2.) Untuk pepaya California di Kecamatan Patamuan dikatakan layak secara finansial, dengan nilai NPV sebesar Rp.149,123,838.1 dan Net B/C 1.046.

**Kata Kunci:** Pepaya California; Kelayakan Finansial; Petani Pepaya California.

Cara Mensitasi: Hakiki, D., Leovita, A., Fauzi, D. (2023). Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 6 No. 2: Desember 2023, pp 147-158.*

### PENDAHULUAN

Buah pepaya California (*Carica Papaya* L.) merupakan buah yang berasal dari Meksiko Selatan dan Amerika Tengah. Nama umum dari tanaman buah ini adalah pepaya (Indonesia), Papaw (Australia), dan Mamao (Brazil). Tanaman pepaya dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis. Selain itu, tanaman pepaya dapat berbuah kapan saja dan tidak mengenal musim. Pepaya adalah tanaman yang besar dan berumur pendek, cepat berbuah, berkayu dan tingginya sekitar 10-12 meter (Anton 2011). Tanaman pepaya memiliki manfaat sebagai anti kanker, anti oksidan, anti diabetes. Tanaman pepaya banyak diteliti karena keragaman manfaatnya dalam pengobatan yang diduga diperantarai oleh senyawa aktif yang terkandung didalamnya (Septiani et al. 2016).

Komoditas buah pepaya di Sumatera Barat merupakan salah satu jenis buah yang produksinya meningkat dan sangat baik pertumbuhannya. Pepaya merupakan salah satu produk unggulan komoditas hortikultura di Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan produksi pepaya tertinggi nomor tujuh di Indonesia, Sedangkan di pulau Sumatera produksi pepaya tertinggi kedua setelah Lampung, dengan rata-rata produksi sebesar 35.420,00 ton. Produksi pepaya di Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dimana produksi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 41.943 ton dan produksi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 25.143 ton.

Sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional, produksi hortikultura buah-buahan khususnya di Sumatera Barat menunjukkan kecenderungan untuk meningkat terutama untuk jenis buah yang sangat baik pertumbuhannya dan merupakan buah unggulan Sumatera Barat, salah satunya adalah pepaya (Nur, 2017). Produksi terbesar buah pepaya di Sumatera Barat berada pada Kabupaten Padang Pariaman, dimana rata-rata produksi sebesar 20.116,04 ton. Produksi buah pepaya di Kabupaten Padang Pariaman mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif, mengalami



peningkatan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan tahun 2020. Produksi terbesar buah pepaya yaitu pada tahun 2018 sebesar 23.249,5 ton dan produksi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 16.501,1 ton.

Komoditas buah pepaya di Kabupaten Padang Pariaman tergolong unggul, sesuai hasil perhitungan LQ pada tahun 2016 sampai 2020 di kabupaten padang pariaman komoditas subsektor hortikultura tanaman buah buahan yang teridentifikasi sebagai komoditas unggulan yang mempunyai nilai LQ >1 yaitu pepaya 2,92. Sehingga dapat dikatakan komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan yang artinya komoditas tersebut lebih berperan bagi perekonomian Kabupaten Padang Pariaman (Alamsyah 2022). Permintaan akan buah pepaya banyak berdatangan dari pasar tradisional, rumah-rumah makan, dan pedagang-pedagang buah yang ingin menambah ragam dagangannya. Dalam berusahatani pepaya petani hendaknya mengetahui sejauh mana kelayakan dari suatu usaha yang mereka jalani, dengan melakukan perhitungan-perhitungan sederhana sehingga dapat memberikan manfaat yang layak, untuk itu diperlukan gambaran kelayakan investasi dengan pendekatan finansial yang dapat mengestimasi besarnya keuntungan atau manfaat yang diperoleh (Siti2018).

Setiap usahatani menghendaki faktor produksi yang harus dikelola dengan baik. Seseorang akan tertarik untuk berinvestasi pada suatu usaha jika penerimaan I Pendahuluan 3 lebih besar dari biaya yang dikeluarkan atau dengan kata lain usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah 2004). Setiap investasi akan melibatkan apa yang disebut dengan biaya. Selanjutnya besarnya biaya yang dikeluarkan akan berdampak pada tingkat penerimaan suatu usaha. Sebagaimana dikemukakan Hernanto (2002) penerimaan atau benefit usahatani akan mendorong petani untuk mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Secara umum petani mengharapkan keuntungan jika penerimaan akan lebih besar dari biaya tunai yang telah mereka keluarkan. Untuk menilai apakah suatu proyek dinyatakan layak atau tidak secara finansial dapat diketahui melalui perhitungan Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Internal Rate of Return (IRR) dan Payback period.

Kabupaten Padang Pariaman mempunyai 17 Kecamatan yang memproduksi pepaya, salah satu daerah yang memproduksi pepaya terbesar yaitu di Kecamatan Patamuhan. Produksi pepaya di Kecamatan Patamuhan tahun (2016-2020) mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata produksi sebesar 11.906,31 ton.

Jenis pepaya yang dikembangkan di Kabupaten Padang Pariaman khususnya di Kecamatan Patamuhan adalah jenis pepaya California. Pepaya California memiliki ciri khas pohon yang rendah, buah besar, panjang serta rasa yang manis dan berserat halus. Jika dilihat dari sisi harga, pepaya California memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pepaya lokal/biasa. Sehingga keuntungan dalam mengembangkan usahatani pepaya California lebih besar dari pepaya lokal biasa. Hal tersebut dapat meningkatkan keinginan petani untuk mengusahakan pepaya California, agar keuntungan yang diperoleh dapat semakin meningkat. Pepaya California dipasarkan ke beberapa kota yaitu Jakarta, Palembang, Batam, Riau, Bukit tinggi dan Padang.

Biaya produksi pepaya di Kecamatan Patamuhan meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut sesuai dengan peningkatan jumlah produksi tahun (2016-2020). Usahatani yang diharapkan adalah usahatani yang mempertimbangkan keuntungan dan biaya dimana keuntungan tersebut bisa menjadi investasi untuk pengembangan usaha berikutnya. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu yaitu: 1). Menganalisis karakteristik petani pepaya california di Kecamatan Patamuhan, 2). Menganalisis kelayakan finansial usahatani pepaya California di Kecamatan Patamuhan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive), dengan alasan Kecamatan Patamuhan merupakan produksi tertinggi di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah :

### a. Data primer

Data Primer adalah jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung. Data primer diperoleh melalui pengisian daftar pertanyaan (kuesioner) dengan petani pepaya yang ada di Kecamatan Patamuhan. Pada penelitian ini sumbernya yaitu petani dengan melihat karakteristik petani pepaya California berupa; usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pendapatan, pendidikan, luas lahan, lama berusaha tani dan Status kepemilikan lahan.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan jenis data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari instansi- instansi diantaranya: Badan Statistika Padang Pariaman, meliputi: 1) Karakteristik sosial ekonomi Kabupaten Padang Pariaman, 2) Keadaan geografis Kabupaten Padang Pariaman, 3) Data produksi tanaman pepaya di Kabupaten Padang Pariaman, 4) Data harga pepaya California di Kabupaten Padang Pariaman 5) Data jumlah petani yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

## Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan Tanya jawab langsung secara tatap muka antara peneliti terhadap narasumber yang membudidayakan tanaman pepaya California.

### b. Koesioner

Koesioner merupakan teknik pengambilan data dengan menyediakankoesioner dan menyebarkan pada petani. Koesioner digunakan berupa daftar pertanyaan terkait pendapatan usaha tani pepaya California dengan menggunakan input dalam memproduksi pepaya California selama 5 tahun.

## Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Menurut (Sugiono, 2016) *accidental sampling* adalah proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti. Berdasarkan tempat lokasi, siapapun dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Kecamatan Patamuhan terdiri dari 6 Nagari yaitu Nagari Kampuang Tanjung Koto Mambang Sungai Durian, Sungai Durian, Tandikat, Tandikat Barat, Tandikat Selatan, Tandikat Utara. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 responden, menurut Sugiyono (2012) yang mana jumlah penentuan sampel minimal 30 responden.

## Metode Analisis Data

### a. Karakteristik petani petani usahatani pepaya California

Karakteristik petani pepaya California di Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman dengan mendeskripsikan menurut umur petani Pepaya California, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah anggota Keluarga. Untuk mencari karakteristik dengan rumus intervalnya adalah sebagai berikut :

$$K=1+3,3\log n$$

Rentang = data terbesar-data terkecil

$$\text{Rentang Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

### b. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel. Alat analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pertama yang berhubungan dengan kelayakan finansial usahatani pepaya di Patamuhan adalah menggunakan analisis kriteria investasi yang dijelaskan sebagai berikut:

### Net Present Value (NPV)

Untuk menghitung NPV terlebih dahulu kita harus tahu berapa PV kas bersihnya. PV kas bersih dapat dicari dengan jalan membuat dan menghitung dari cash flow perusahaan selama umur investasi tertentu.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

NPV = Net Present Value (RP)

B<sub>t</sub> = Benefit atau manfaat tahun ke-t

C<sub>t</sub> = Cost atau biaya pada tahun ke-t

i = Suku bunga yang

digunakan T = tahun ke-t

Kriteria pengambilan keputusan:

a jika NPV bernilai positif (NPV > 0) maka usaha layak untuk dijalankan.

b Sebaliknya, jika NPV bernilai negatif (NPV < 0) maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

### Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net B/C ratio adalah perbandingan antara present value dari net benefit yang bernilai positif. Rumus dari Net B/C ratio adalah;

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Net B/C = Net Benefit Cost Ratio

B<sub>t</sub> = Benefit atau manfaat pada tahun ke-t

Kriteria pengambilan keputusan :

a Jika Net B/C lebih besar dari satu (Net B/C > 1) maka usaha layak untuk dijalankan

b Sebaliknya jika Net B/C lebih kecil dari satu (Net B/C < 1) maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

### Internal Rate of Return (IRR)

Metode Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode untuk menghitung metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara Present Value dari semua aliran kas masuk dengan arus kas keluar dari suatu proyek. Kriteria penerimaan investasi menggunakan metode Internal Rate of Return lebih besar dari tingkat bunga pada saat nilai neto sekarang. Sebaliknya, jika Internal Rate of Return suatu investasi yang diusahakan maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak.

$$IRR = \frac{NPV_1}{NPV_2 - NPV_1} (i_1 - i_2)$$

Keterangan

IRR = Internal Rate of Return

i<sub>1</sub> = Suku bunga yang menghasilkan NPV positif

i<sub>2</sub> = Suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

NPV<sub>1</sub> = NPV positif

NPV2 = NPV negatif

Kriteria pengambilan keputusan :

- a Jika IRR lebih besar dari suku bunga bank yang telah berlaku ( $IRR > DR$ ) maka usaha layak untuk dijalankan
- b Jika IRR lebih kecil dari suku bunga yang berlaku ( $IRR < DR$ ) maka usaha tidak layak dijalankan.

Payback Period (pp)

Metode payback period merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungannya bersih (proceed) yang diperoleh setiap tahun.

$$\text{Payback period} = \frac{I}{Ab} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

I = Nilai Investasi

Ab = Kas masuk bersih yang telah di-diskonto

Kriteria pengambilan keputusan :

Kriteriaa payback period ini tidak memiliki indikator standar dan bersifat relatif tergantung umur proyek dan besarnya investasi. Usaha layak dijalankan jika payback period usaha tidak terlalu lama mendekati akhir proyek atau lebih lama dari umur proyek. Payback period yang relatif cepat lebih disukai untuk investasi dari umur proyek. Payback period yang relatif cepat lebih disukai investasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik di Kecamatan Patamuan

#### a) Karakteristik Responden

Responden menjadi objek penelitian yang dapat membantu dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan responden menjadi sumber informasi mengenai kelayakan finansial pepaya California di kecamatan Patamuan. Responden pada penelitian ini memiliki mata pencaharian sebagai petani, adapun karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, status, pendapatan dan jumlah tanggungan.

**Tabel 1.** *Karakteristik Responden*

No	Identitas Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 32-37	6	20
	b. 38-43	4	13,3
	c. 44-49	7	23,3
	d.50-55	7	23,3
	e.56-61	3	10
	f.62-67	3	10
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	22	73,3
	b. Perempuan	8	26,7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
3	Pendidikan		
	a. SD	8	26,7
	b. SMP	9	30,0
	c. SMA	13	43,3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
4	Pengalaman Usaha Tani		
	a. 4-5,5	1	3
	b. 5,6-7,1	9	30
	c. 7,2-8,7	1	3
	e. 10,4-11,9	1	3
	f. 12,0-13,5	10	33
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
5	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. 2-3	9	30,0
	b. 4-5	13	43,3
	c. 6-7	8	26,7
	d. 8-9	0	0
	e. 10-11	0	0
	f. 12-13	0	0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
6	Luas Lahan		
	a. 0,5- 0,8	13	43
	b. 0,9-1,2	13	43
	c. 1,3-1,6	2	7
	d. 1,7-2,1	2	7
	e. 2,2-2,5	0	0
	f. 2,6-2,9	0	0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
7	Kepemilikan Lahan		
	Sewa Lahan	30	100
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat karakteristik petani pepaya California di Kecamatan Patamuhan yaitu:

a. Jenis kelamin

Seluruh responden dalam penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Patamuhan berjenis kelamin

laki-laki dan perempuan. Dimana jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 73 persen dan perempuan sebanyak 26 persen atau dapat dikatakan petani yang berpartisipasi sebagai responden 100 persen berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syahputra (2021); Maharani (2019); Rahmadona (2015) memiliki jenis kelamin responden laki-laki terbanyak. Berdasarkan hal tersebut membuat warga berjenis kelamin laki-laki di Kecamatan Patamuhan memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada perempuan sejalan dengan tanggung jawab yang dimiliki sebagai seorang kepala keluarga.

b. Umur

Umur responden didominasi oleh umur hampir habis masa produktif atau berkisar umur 52-56 tahun sebanyak 8 orang atau sebanyak 26,7%. Umur sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan usaha tani, hal tersebut berkaitan dengan kualitas dan tenaga yang dimiliki oleh para petani. Petani dengan umur yang sudah tidak muda memiliki kondisi fisik yang beragam dan tak jarang memiliki kondisi fisik yang sudah menghambat dalam melakukan beberapa pekerjaan. Namun umur yang sudah tidak muda lagi juga tak jarang berpengaruh baik pada proses usaha tani dikarenakan pengalaman yang dimiliki lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerja berumur muda. Semakin bertambah umur semakin produktif karena dianggap memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibanding yang masih muda (Amron, 2009).

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir dan memandang sesuatu hingga mengambil keputusan (Sumarwan 2003). Tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh responden ialah SMA dengan jumlah 13 orang atau 43,3% seperti yang terlihat pada Tabel 7 bahwa tingkat, hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2021); Ayu (2019); Navita. Menurut Fitriana (2015) pendidikan responden didominasi oleh SMA sebanyak 25 orang responden dengan presentase 38,7 persen, pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama untuk mendukung kemampuan seseorang. Hal ini mengindikasikan bahwa petani pepaya California di Kecamatan Patamuhan memiliki pendidikan yang tergolong masih rendah, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik orang tersebut dalam berfikir untuk menyelesaikan suatu masalah serta akan semakin baik pula orang tersebut dalam mengambil keputusan. Sehingga diharapkan petani dapat mengelola usahatani dengan baik.

d. Pengalaman berusahatani

Pengalaman usahatani petani pepaya California di Kecamatan Patamuhan memiliki pengalaman usaha tani paling banyak 11-13 tahun dengan presentase 36,7%, hal ini sejalan dengan penelitian Lulita (2019); Sitorus (2017); Rahmadona dkk (2015) pengalaman usahatani terbanyak pada kisaran 5 sampai 20 tahun. Rata-rata petani memiliki pengalaman bertani cukup lama, hal ini terjadi karena petani responden sebagian besar petani di daerah penelitian merupakan penduduk asli setempat. Petani responden memulai usahatani dalam usia relatif muda yang merupakan warisan dari orang tua, semakin lama orang mengelola usahatani, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh demikian pula dalam hal berusahatani bawang merah. Petani yang telah lama berusahatani bawang merah mempunyai pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan yang belum lama berusahatani bawang merah, jadi bagi petani yang telah lama berusahatani bawang merah akan lebih mudah menerima inovasi yang baru dalam berusahatani (Mandru 2018).

e. Jumlah tanggungan

Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh perkawinan, hubungan darah dan tempat mereka tinggal. Keluarga menjadi faktor yang turut mempengaruhi berjalannya usaha tani, jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi jumlah tanggungan yang perlu dikeluarkan oleh responden. Dengan jumlah tanggungan yang perlu dikeluarkan ini akan dipengaruhi oleh jumlahnya pemasukan dari usaha tani yang dilaksanakan. Selain itu faktor keluarga juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku responden dalam bekerja atau melaksanakan usaha tani. Dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga paling banyak yaitu 4-5 orang dengan persentasenya yaitu sebesar

43,3% dari total keseluruhan jumlah responden.

f. Luas Lahan

Luas lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktifitas yang dihasilkan (Ambarita dkk, 2015) menyatakan bahwa lahan adalah satu produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak setidaknya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan. Luas lahan yang paling banyak dimiliki oleh petani pepaya California di Kecamatan Patamuhan adalah 0,5-1 hektar.

g. Kepemilikan Usaha Tani

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kepemilikan usaha tani pepaya California di Kecamatan Patamuhan semuanya sewa.

### Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California

#### A. Arus manfaat (Inflow)

Komponen yang termasuk dalam inflow merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan usaha. Komponen yang termasuk dalam inflow pada petani Pepaya California di Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman adalah penerimaan. Penerimaan dalam usahatani budidaya Pepaya California di Kecamatan Patamuhan adalah hasil penjualan produksi buah. Hasil penjualan buah ini dipengaruhi juga oleh lamanya masa produksi buah. Pada tanaman pepaya sendiri mampu melakukan produksi buah selama 5 tahun. Petani di Kecamatan Patamuhan melakukan penjualan hasil panen pepaya tanpa melakukan grading sehingga harga yang ditetapkan seragam pada semua kualitas yaitu Rp 3000 per kilogram. Usahatani pepaya yang dilaksanakan di Kecamatan Patamuhan sendiri terdapat enam skala dengan luas lahan yang berbeda sehingga total penerimaan pada setiap skala pun berbeda. Total penerimaan pada setiap skala usahatani pepaya California.

**Tabel 2** Penerimaan (Inflow) Usahatani Pepaya California di Kecamatan Patamuhan Tahun 2021

No	Skala	Luas lahan (ha)	Total Penerimaan (Rp)
1	I	0,5	362.092.153
2	II	1	425.963.589
3	III	1,2	551.765.000
4	IV	1,5	720.350.000
5	V	2	884.782.000

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan jumlah penerimaan pada lima skala yang berbeda. Total penerimaan ini dipengaruhi juga oleh jumlah panen yang dilakukan, pemanenan ini dapat mulai dilakukan umur 8 bulan dan intensitas panen dalam satu tahun dapat dilakukan sebanyak 72 kali. Total penerimaan terbesar yaitu pada skala V dengan luas lahan 2ha dan penerimaan sebesar Rp 884.782.000.

#### B. Arus Pengeluaran (Outflow)

Arus pengeluaran merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk berjalannya suatu usaha dari awal pelaksanaan hingga usaha tersebut berjalan sampai habis masa produksi. Arus pengeluaran usahatani Pepaya California meliputi biaya investasi dan biaya operasional. Biaya operasional terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan variabel. Perhitungan arus pengeluaran dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh responden.

Arus pengeluaran ini yang pertama yaitu biaya investasi yang merupakan biaya yang diperlukan pada saat awal akan memulai usaha. Jumlah biaya investasi relatif besar dan tidak habis dalam satu

kali produksi. Biaya investasi dikeluarkan selama usaha berjalan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pada periode waktu yang akan datang.

**Tabel 3** Nilai Investasi Usahatani Pepaya California di Kecamatan Patamuhan Tahun 2021

No	Skala	Luas Lahan (ha)	Jumlah Nilai Investasi (Rp)
1	I	0,5	5.048.154
2	II	1	9.988.449
3	III	1,2	9.250.000
4	IV	1,5	14.565.000
5	V	2	20.290.000

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan biaya investasi dari v skala tersebut dapat dilihat bahwa nilai investasi atau harus pengeluaran per masing masing skala berbeda tergantung dari luas lahan maka total investasi yang akan dikeluarkan semakin besar dan sebaliknya jika luas lahan kecil maka total investasi yang akan dikeluarkan juga semakin kecil. Total investasi yang dikeluarkan yaitu sebesar 20.290.000 yang terdapat pada skala V dengan luas 2 ha. Rincian nilai investasi per masing masing skala terdapat dalam lampiran rincian nilai investasi skala luasan.

### C. Biaya Usahatani Pepaya California

Biaya usaha tani adalah biaya yang dikeluarkan petani setiap bulan untuk melangsungkan usaha tani. Biaya usahatani terdiri dari biaya operasional, adapun biaya operasioanal terdiri dari biaya variabel dan biayatetap. Biaya investasi dan biaya operasional usaha tani papaya California yang dianalisis adalah dalam jangka waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 dengan skala usaha 0,5;1;1,2;1,5 dan 2 ha.

**Tabel 4** Biaya Investasi Dan Biaya Operasional Usaha Tani Papaya California Dalam Jangka Waktu 4 Tahun.

Uraian	Tahun				
	0	1	2	3	4
Total Penjualan	17.503.200	75.607.890	90.879.280	118.123.000	125.980.370
Biaya Produksi	40.467.876	38.335.775	45.383.407	44.257,648	40.736.157
Pendapatan	-22.964.676	37.272.115	45.495.873	73.865.352	85.244.213
B/C	1.046525035				
NPV	149123838.1				
IRR	53%				
Payback Periode	1.616132006				

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan kriteria yang digunakan dalam analisa finansial usaha tani papaya California di Kecamatan Patamuhan yaitu:

#### 1. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara jumlah nilai saat ini dari manfaat (Benefit) dengan jumlah nilai saat ini dari biaya (cost). Berdasarkan hasil analisis, nilai NPV usaha tani pepaya California di

kecamatan patamuhan bernilai positif sebesar Rp.149.123.838,1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha akan memberikan manfaat bersih tambahan sebesar Rp. 149.123.838,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai NPV lebih besar dari nol ( $NPV > 0$ ). Dengan demikian pepaya California kecamatan patamuhan dengan asumsi penempatan compound factor (CF) sebesar 13 persen secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Hasil perhitungan nilai net B/C dari analisis yang dilakukan adalah sebesar 1,046. Ini berarti setiap tambahan biaya sebesar Rp. 100 akan memperoleh tambahan manfaat bersih sebesar Rp. 1,046. Berdasarkan kriteria analisis finansial dengan nilai Net B/C, lebih besar dari ( $Net\ B/C > 1$ ), maka pepaya California Kecamatan Patamuhan dengan asumsi cf 13 % secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadin fadly Andika (2021), Aliudin (2017). Nilai B/C rasio ini memperlihatkan bahwa usaha tani yang dilakukan memberikan penerimaan dua kali dari total pembiayaan yang diperlukan sehingga hal tersebut memberikan untung bagi pelaku usaha tani di Kecamatan Patamuhan.

## 2. Net B/C

Hasil perhitungan nilai net B/C dari analisis yang dilakukan adalah sebesar 1,046. Ini berarti setiap tambahan biaya sebesar Rp. 100 akan memperoleh tambahan manfaat bersih sebesar Rp. 1,046. Berdasarkan kriteria analisis finansial dengan nilai Net B/C, lebih besar dari ( $Net\ B/C > 1$ ), maka pepaya California Kecamatan Patamuhan dengan asumsi cf 13 % secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadin fadly Andika (2021), Aliudin (2017). Nilai B/C rasio ini memperlihatkan bahwa usaha tani yang dilakukan memberikan penerimaan dua kali dari total pembiayaan yang diperlukan sehingga hal tersebut memberikan untung bagi pelaku usaha tani di Kecamatan Patamuhan

## 3. Internal Rate of Return (IRR)

IRR merupakan persentase keuntungan tiap tahun dan irr juga merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan investasi yang digunakan. Irr pada dasarnya menunjukkan *discount factor* (DF) 13% dapat dianggap rank tertinggi untuk mempertimbangkan kriteria IRR. Berdasarkan hasil analisis pada pepaya California diperoleh hasil perhitungan irr sebesar 53%, yang artinya pengembalian usaha terhadap setiap satuan modal adalah 53%persen. Hal ini menunjukkan bahwa IRR lebih besar dari nilai suku bunga. Oleh sebab itu, berdasarkan analisis kriteria IRR usahatani pepaya layak untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliudin (2017), Ida bagus Made dwijtaneya, Agung Nugroho, Iskandar (2019). Perhitungan IRR dilakukan menggunakan cashflow setiap tahunnya.

## 4. Payback Period

Payback period merupakan suatu indikator yang mengetahui berapa tahun diperlukan oleh proyek untuk mengembalikan biaya investasi yang dikeluarkan. Payback period diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek. Semakin cepat waktu pengembalian investasi semakin baik proyek tersebut untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis pada usaha pepaya California diperoleh hasil perhitungan payback period sebesar 1,61 yang artinya pengembalian investasi dapat berlangsung cukup cepat yaitu dalam waktu 1 tahun 61 hari sehingga usaha ini dinilai baik untuk diusahakan karena payback period lebih kecil dari umur proyek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida bagus Made dwijtaneya, Agung Nugroho, Iskandar (2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Karakteristik petani pepaya California di Kecamatan Patamuhan didominasi oleh petani yang berusia 44-49 dan 50-55 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak laki-laki, pendidikan tertinggi petanian

adalah tingkat SMA, pengalaman usahatani didominasi oleh petani yang berusahatani 12,0-13,5. Untuk luas lahan terdapat kesamaan persentase pada luas lahan 0,5-0,8 dan 0,9,-1,2 dan kepemilikan lahan didominasi oleh milik sendiri dari pada sewa lahan. Untuk Pepaya Kalifornia di Kecamatan Patamuhan dikatakan layak secara finansial.

### Saran

Berdasarkan karakteristik Petani pepaya California di Kecamatan Patamuhan Sebaiknya petani memiliki usia produktif 30-45 tahun di karenakan tenaganya dalam berusahatani masih cukup kuat. Kemudian juga diharapkan adanya peran pemerintah dalam menunjang usahatani dengan menyediakan jasa penyuluh dan juga teknologi baru untuk meningkatkan pendapatan petani pepaya California di Kecamatan Patamuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhita Maharani Dewi. (2018). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan CV. Marthani. *Jurnal Magisna* Vol. 6 No.1.
- Aliyudin DRD dan Yusuf NM. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (*Carica papaya*. L) (Studi Kasus Pada Petani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), September 2017. hal. 619- 623.
- Ambarita M. D. Y., Bayu E. S., Setiada H. (2015). Identifikasi Karakteristik Morfologi Pisang (*Musa spp.*) di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agroekoteknologi*, 1911-1924.
- Amron & Taufik Imran. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktifitas Tenaga kerja Pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Andika F. Ahmadin. (2021). Analisis Kelayakan Pepaya California [Skripsi]. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Angelia, L. M., Sitorus, R. J., dan Etrawati, F. (2017). Model Prediksi Kejadian Dimenore Primer pada Siswi SMA Negeri di Palembang: *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 8 (1), pp. 14.
- Anton Prayoga. (2011). *Jurus Sukses Budidaya Pepaya California*. Abata Press Klaten.
- Ayu, N. K., & Gayatri. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26.2.Februari (2019): 1269-1298.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). *Indonesia dalam Angka*. Edisi ke-1. DKI Jakarta: BPS Indonesia.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka*.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). *Sumatera Barat dalam Angka*. Edisi ke-1. Agromedia Pustaka.
- Dwijatenaya AMB. Ida. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Suatu Studi Kasus di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi. Kutai: Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong Edisi ke-1. Kota Padang: BPS Kota
- Fikri Nur Alamsyah. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Daerah di Provinsi Sumatera Barat. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Nursida dan Susanto Hadi. (2017). Kelayakan Finansial Pengemukan Kambing Potong Di Kota Sangatta. *Ziraa 'ah*, 2(3), Oktober 2017.
- Mandru. (2018). Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
- Rahmadona, L., Fariyanti, A., & Burhanuddin, B. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal AGRISE*, XV(2), 72-84.

- Septiani R dan A. Tjitraresmi. (2016). Tanaman Pepaya (*Carica papaya* L.) dan Manfaatnya Dalam Pengobatan. *J Farmaka*. 14 (1): 1-18.
- Sridianto, Adi. (2016). Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin.
- Sunariyah. (2004). Pengantar Pengetahuan Pasar modal. Edisi kelima. Bandung : CV Alfabeta
- Sumarwan, Ujang. (2003). Prilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, PenerbitGhalia Indonesia, Jakarta.